

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab V ini, peneliti akan membahas dan menghubungkan antara temuan pada saat penelitian dengan teori sebelumnya. agar nantinya dapat ditarik kesimpulan yang dapat menjawab fokus pembahasan yang telah dirumuskan di awal. Berikut ini adalah uraian yang membahas satu persatu temuan penelitian yang dihubungkan dengan teori sebelumnya, guna menjawab fokus penelitian. Teori tersebut yaitu tentang strategi guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi beragama yang meliputi perencanaan penanaman, pelaksanaan penanaman dan evaluasi penanaman sikap toleransi beragama.

A. Strategi Guru PAI dalam Perencanaan Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Pada Peserta Didik di SMKN 1 Rejotangan Tulungagung

Dari hasil penelitian di SMKN 1 Rejotangan Tulungagung menunjukkan bahwa dilakukannya perencanaan menanamkan sikap toleransi beragama pada peserta didik agar terwujudnya tujuan yang hendak dicapai yakni tertanamnya sikap toleransi beragama. Hal ini sesuai dengan teori menurut J.R. David dalam Sanjaya “strategi diartikan sebagai *“a plan method, or series of designed to achieves a particulareducational goal”*. Jadi dari sini dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹

¹ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal.126.

Peserta didik di SMKN 1 Rejotangan Tulungagung memiliki keberagaman peserta didik sehingga rawan mengalami kesalahpahaman atau perbedaan pemahaman, pikiran, serta ajaran yang berpotensi terjadinya intoleransi terutama dalam hal kepercayaan. Hal ini terjadi karena faktor keluarga yang belum memberikan bimbingan lebih dalam hal toleransi. yang kedua mungkin karena belum ada kesadaran untuk memahami lebih bahwa toleransi beragama merupakan sebuah kebutuhan dan merupakan sebuah ruh bangsa yang harus ditegakkan dan dilestarikan dari waktu ke waktu mengingat banyak sekali kejadian intoleransi yang terjadi di sekitar. Hasil penelitian tersebut selaras dengan konsep yang disampaikan oleh Dwi Ananta Devi dalam bukunya yang berjudul “Toleransi Beragama” bahwa fenomena beragama muncul dalam bentuk kekerasan sehingga realitas beragama yang muncul adalah saling curiga mencurigai, saling tidak percaya dan hidup dalam ketidakharmonisan. Sehingga toleransi beragama merupakan jalan terbaik bagi terciptanya kerukunan antar umat beragama.¹Karena itu toleransi beragama haruslah ditanamkan dan dilestarikan nilainya dari waktu ke waktu sehingga SMKN 1 Rejotangan membutuhkan perencanaan dalam menanamkan sikap toleransi beragama pada peserta didik.

Pedoman atau dasar dari guru PAI dalam tujuan menanamkan sikap toleransi beragama tentunya berpacu pada dasar negara kita yaitu Pancasila. Hal ini selaras dengan pendapat Nur Kholik dalam buku pendidikan Pancasila, beliau berpendapat bahwa Pancasila dimaknai sebagai dasar dari segala hukum dimana kedudukan Pancasila menjadikannya sebagai *staatsfundamentalnormnya*

¹ Dwi Ananta Devi, *Toleransi Beragama*, (Semarang: ALPRIN, Oktober 2020), hal. 1

Indonesia.² sehingga dalam bidang pendidikanpun harus sesuai dengan hal tersebut. Jangan sampai pendidikan yang seharusnya mengantarkan peserta didik pada masa depan bangsa yang lebih cerah justru malah mengajarkan hal yang tidak sesuai dengan cita-cita bangsa yang dapat menyebabkan perpecahan dan permusuhan yang tidak sesuai dengan nilai pancasila dan juga bhineka tunggal ika.

Dari hasil penelitian di SMKN 1 Rejotangan Tulungagung menunjukkan bahwa langkah-langkah penyusunan perencanaan penanaman sikap toleransi beragama pada peserta didik harus sesuai atau relevan dengan pedoman bangsa yakni pancasila, dan langkah-langkah perencanaan penanaman yang harus ditempuh Guru PAI ialah dengan menentukan tujuan proses penanaman (merumuskan tujuan khusus), mengadakan kegiatan yang bersifat keagamaan dan pendidikan karakter, serta memberikan bimbingan kepada siswa sehingga bersifat pembelajaran yang memberikan ilmu baru kepada siswa yang dilakukan baik di dalam kelas berupa wejangan dan kegiatan pembelajaran di luar kelas. Hasil penelitian tersebut selaras dengan konsep yang disampaikan oleh Abdul Majid bahwa kriteria penyusunan perencanaan pembelajaran ialah signifikansi (kebermaknaan), feasibilitas (pertimbangan), relevansi (sesuai), kepastian, ketelitian, adaptabilitas (lentur atau tidak kaku), waktu, mentoring, isi perencanaan seperti: tujuan yang diinginkan, program dan layanan, tenaga manusia, keuangan,

² Nur Kholik, *Pendidikan Pancasila Pendekatan Berbasis Nilai-Nilai*, (Yogyakarta: CV. Bintang Surya Madani, 2020), hal. 1

bantuan fisik, struktur organisasi, serta yang paling penting adalah konteks sosial.¹ Di dalam pendapat tersebut bahwa sikap toleransi beragama juga harus direncanakan layaknya pembelajaran karena bagian tujuan yang dituju dari pembelajaran itu sendiri.

Perencanaan yang diterapkan tak jauh dari konteks sosial yakni berupa keadaan yang terjadi karena interaksi yang ditanamkan dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dimana interaksi tersebut bisa dilakukan melalui pendekatan psikologis sesuai dengan yang dikemukakan oleh Retno Indayati dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pendidikan, yakni dalam bidang sikap keyakinan dan nilai-nilai bahwa lingkungan juga sebagai tempat memperkembangkan sikap, keyakinan, nilai-nilai dan kemudian sangat dipengaruhi oleh ego, pribadi, dan belajar.² Yang berarti secara psikologis penanaman dapat direncanakan melalui pendekatan tersebut sehingga sikap toleransi beragama dapat tertanam sesuai dengan yang telah direncanakan.

2. Strategi Guru PAI dalam pelaksanaan menanamkan sikap toleransi beragama pada peserta didik di SMKN 1 Rejotangan Tulungagung

Pelaksanaan penanaman sikap toleransi beragama adalah kegiatan seorang pendidik kepada peserta didik dalam melaksanakan kegiatan penanaman sikap toleransi beragama. Pelaksanaan tersebut terdiri dari kegiatan di dalam kelas dan di luar kelas. Dari hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran, kegiatan di dalam kelas

¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standard Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 19

² Retno Indayati, *Psikologi.....*, hal. 49

di SMKN 1 Rejotangan Tulungagung dalam menanamkan sikap toleransi beragama yang dilakukan guru PAI adalah mengucapkan salam/ pembukaan pelajaran dengan menanyakan kabar siswa, membaca doa dan surat pendek, pendahuluan dengan pemberian wejangan seputar toleransi beragama, pengecekan kehadiran, pelaksanaan pelajaran inti, penutup serta pemberian wejangan, dan terakhir adalah doa.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Hamzah B. Uno bahwa kegiatan pendahuluan yang ditambah dengan wejangan seputar sikap toleransi beragama disini dimaksudkan untuk menarik perhatian, minat, atau meningkatkan motivasi siswa terhadap materi yang akan dipelajari serta memberikan pemahaman sekaligus pengingat peserta didik tentang pentingnya sikap toleransi beragama. Secara spesifik, kegiatan pembelajaran pendahuluan dapat dilakukan melalui teknik-teknik berikut: (1) Penyampaian tujuan pembelajaran khusus, yang diharapkan dapat dicapai oleh semua peserta didik di akhir kegiatan pembelajaran dengan demikian peserta didik akan menyadari pengetahuan, keterampilan, sekaligus manfaat yang akan diperoleh setelah mempelajari pokok bahasan tersebut. (2) Melakukan apersepsi, berupa kegiatan yang merupakan jembatan antara pengetahuan lama dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari.³ Sehingga dari pendahuluan pembelajaran merupakan kesempatan baik untuk memasukkan nilai-nilai toleransi beragama sebelum memulai pembelajaran dengan harapan

³ Hamzah B. Uno, Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif, (Jakarta: PT Bumu Aksara: 2012), hal. 4

peserta didik mampu memahami tujuan khusus guru PAI untuk menanamkan sikap toleransi beragama dan mampu dipahami oleh peserta didik arah dan tujuannya.

Dari hasil penelitian pelaksanaan penanaman sikap toleransi beragama, kegiatan yang disajikan SMKN 1 Rejotangan Tulungagung untuk peserta didik dilakukan oleh guru PAI yaitu memberikan wejangan pada awal pembukaan materi pelajaran dan juga akhir pelajaran. Dalam hal ini guru PAI menerangkan tentang masalah intoleransi yang dapat merusak dan menyebabkan perpecahan bangsa dimana toleransi sangat berkaitan erat dengan ajaran islam kemudian sebagian peserta didik diharapkan untuk melakukan atau mengamalkannya dimanapun peserta didik berada baik di dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah atau masyarakat. Selain pemberian wejangan di dalam pembelajaran penanaman sikap toleransi beragama juga dilakukan di luar kelas atau kegiatan di luar jam pelajaran seperti kegiatan PHBI, diklat ekstrakurikuler, kajian ilmiah dan juga pondok karakter. Hal ini sesuai dengan yang hasil penelitian dari Nurul Khasanah bahwa dengan adanya kegiatan keagamaan yang positif pasti akan berpengaruh positif kepada peserta didik dan mengurangi pengaruh negatif lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu banyaknya kegiatan positif maka akan semakin besar pula upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk meminimalisir dampak atau pengaruh anti toleransi dalam kehidupan peserta didik.⁴ Maka dari pernyataan tersebut kegiatan di luar pembelajaran dapat mendukung penanaman sikap toleransi beragama yang dimana dapat ditanamkan dengan baik. Kegiatan ini

⁴ Nurul Hasanah, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 7 Malang*, (Malang: SKRIPSI, 2018), hal. 93-94

dilakukan secara psikologis tersebut juga memiliki pengaruh baik dalam perkembangan afektif peserta didik khususnya dalam hal toleransi beragama.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Abdul Gafur bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistematis melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.⁵ Dari hasil penelitian pelaksanaan penanaman sikap toleransi beragama yang ditanamkan dengan kegiatan yang menarik dan interaktif seperti yang dijelaskan di atas membuat peserta didik lebih mudah menerima dan memproses hasil dari budaya yang ditanamkan sehingga peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Itulah kenapa pelaksanaan dari penanaman sikap toleransi sendiri tidak hanya dilakukan saat sela-sela pembelajaran (dalam pendahuluan dan penutup) sebagai wejangan pada peserta didik namun juga harus dibudayakan pada banyak kegiatan di luar pembelajaran sehingga peserta didik tidak asing dengan nilai toleransi dalam kehidupannya yang dengan harapan dapat membentuk karakter peserta didik sesuai dengan karakter luhur yang terdapat pada nilai-nilai Pancasila.

⁵ Abdul Gafur, *Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hal. 173

3. Strategi Guru PAI dalam evaluasi menanamkan sikap toleransi beragama pada peserta didik di SMKN 1 Rejotangan Tulungagung.

Dari hasil penelitian di SMKN 1 Rejotangan Tulungagung menunjukkan bahwa tujuan diadakannya evaluasi penanaman sikap toleransi beragama pada peserta didik ialah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam melaksanakan sikap toleransi beragama, dapat memotivasi siswa dalam melaksanakan sikap toleransi beragama, serta dapat mengetahui tingkat keberhasilan program di buat. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Zainal Arifin bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan anak didik dalam belajar dan keberhasilan guru dalam memberikan ajaran. Ada 7 variabel evaluasi hasil pembelajaran yaitu: (1) untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan. (2) untuk mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap peserta didik terhadap program pembelajaran. (3) Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik. (4) Untuk mendiagnoses keunggulan dan kelemahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. (5) Untuk seleksi. (6) Untuk menentukan kenaikan kelas. (7) Untuk menempatkan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.⁶ Sehingga dari 7 variabel evaluasi tersebut guru PAI dapat menilai sejauh mana peserta didik dapat melaksanakan atau mengamalkan sikap toleransi beragama di kehidupan sehari-hari.

⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*, (Bandung; Remaja Rosda Karya, 2014), hal. 15

Dari hasil penelitian di SMKN 1 Rejotangan Tulungagung menunjukkan bahwa yang menjadi kriteria penilaian dalam menanamkan sikap toleransi beragama yaitu pada akhlak atau nilai afektif yang siswa tunjukkan pada kehidupan sehari-hari, bagaimana peserta didik bergaul dan bekerjasama dengan teman-temannya termasuk yang berbeda agama, serta dngan guru pengajarnya. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Sukardi bahwa kegiatan evaluasi dalam proses belajar mengajar mempunyai beberapa karakteristik penting, di antaranya sebagai berikut (1) Memiliki implikasi tidak langsung terhadap siswa yang dievaluasi. Hal ini terjadi misalnya seorang guru melakukan penilaian terhadap kemampuan yang tidak tampak dari siswa. Apa yang dilakukan adalah ia lebih banyak menafsir melalui beberapa aspek penting yang diizinkan seperti melalui penampilan, keterampilan, atau reaksi mereka terhadap suatu stimulus yang diberikan secara terencana. (2) Lebih bersifat tidak lengkap. Dikarenakan evaluasi tidak dilakukan secara kontinu maka hanya merupakan sebagian fenomena saja. Atau dengan kata lain, apa yang dievaluasi hanya sesuai dengan pertanyaan item yang direncanakan oleh seorang guru. (3) Mempunyai sifat kebermaknaan relatif. Ini berarti, hasil penilaian tergantung pada tolak ukur yang digunakan oleh guru.⁷ Dengan adanya aspek tersebut guru PAI dapat menilai dan mengevaluasi tingkat sikap toleransi beragama yang ada pada peserta didik.

Di samping itu, evaluasipun tergantung dengan tingkat ketelitian alat ukur yang digunakan. Dari hasil penelitian objek evaluasi hasil belajar ranah afektif di

⁷ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 3

SMKN 1 Rejotangan Tulungagung dalam menanamkan sikap toleransi beragama. Sikap yang dimaksud adalah sikap yang dilakukan peserta didik dalam sehari-hari baik di dalam maupun di luar kelas dalam melaksanakan sikap toleransi beragama, jadi semakin baik sikap peserta didik atau semakin mengindahkan sikap toleransi semakin baik nilai yang akan di peroleh.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Anas Sudijonobahwa ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ranah psikomotor dikemukakan oleh Simpson yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku). Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil psikomotor apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektifnya.⁸ Jadi, ketika peserta didik mampu melaksanakan sikap toleransi beragama dalam kehidupan sehari-hari (secara psikomotorik) maka sikap yang dibawa berupa kepedulian secara otomatis akan terbawa dan berkembang pada karakter peserta didik (secara afektif).

⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 57-58